

Penyebab Kerugian Terhadap Pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung di Waduk Saguling

Ageng Saepudin Kanda
Universitas Teknologi Digital

Herdiana Nugraha
Universitas Teknologi Digital

Alamat : JL. Cibogo Indah, No.3, Mekarjaya , Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat

Korespondensi : herdiana10121877@digitechuniversity.ac.id

Abstract. *Cultivating fish using floating net cages (KJA) is a type of business that is quite promising, apart from that, the process of cultivating fish using floating net cages is not very difficult or can be said to be easy. However, there are many risks that can cause losses for entrepreneurs in cultivating floating net cage fish. The aim of this research is to find out the factors that cause losses in fish cultivation using floating net cages (KJA) in Saguling. The method used in this research is descriptive qualitative, where the data produced through interviews is expressed in the form of descriptions rather than numbers. The results found by the author in this research are that the biggest causes of losses experienced by floating net cage (KJA) fish farmers are caused by high fish mortality rates and selling prices that are not commensurate with the expensive price of feed.*

Keywords: *Cultivation, Disadvantage, Business*

Abstrak. Budidaya ikan menggunakan media keramba jaring apung (KJA) merupakan salah satu jenis usaha yang cukup menjanjikan, selain itu proses budidaya ikan melalui media keramba jaring apung tidak terlalu sulit atau bisa dikatakan mudah. Akan tetapi banyak resiko yang dapat menyebabkan kerugian bagi pengusaha dalam pembudidayaan ikan keramba jaring apung ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari tau faktor penyebab kerugian dalam budidaya ikan melalui media keramba jaring apung (KJA) di saguling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dimana data yang dihasilkan melalui wawancara di tuangkan dalam bentuk uraian bukan dalam bentuk angka. Hasil yang ditemukan oleh penulis dalam penelitian ini ialah penyebab kerugian terbesar yang di alami oleh pembudidaya ikan keramba jaring apung (KJA) yaitu disebabkan oleh tingkat kematian ikan yang tinggi dan harga jual yang tidak sebanding dengan harga pakan yang mahal.

Kata kunci: Budidaya, Kerugian, Usaha.

LATAR BELAKANG

Waduk Saguling merupakan salah satu perairan yang terletak di Kab. Bandung Barat Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi perikanan yang cukup baik untuk di kembangkan dan bagus untuk menjadi tempat budidaya ikan khususnya ikan air tawar. Budidaya perikanan yang makin berkembang pesat di waduk Saguling kini perairannya digunakan menjadi lahan usaha KJA, kecuali area dekat bendungan, dan perairan yang dangkal.

Keramba jaring apung merupakan sebuah metode budidaya ikan yang memanfaatkan kantong jaring terapung di permukaan air yang menjadi pilihan ekonomi bagi masyarakat. Budidaya ikan keramba jaring apung merupakan salah satu usaha yang cukup mudah untuk dilakukan, dengan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja, dan teknologi, masyarakat

tidak hanya memenuhi kebutuhan ikan untuk rumah tangga, tetapi juga memasoknya ke pasar. Usaha ini diharapkan membuka peluang kerja dan usaha baru bagi masyarakat.

Akan tetapi, dalam menjalankan usaha budidaya ikan memakai media keramba jaring apung ini tidak sedikit faktor-faktor yang mengakibatkan kerugian dalam menjalankan usahanya. Tidak semua faktor penyebab kerugian dalam usaha ini dapat di tangani atau diminimalisir. Maka dari itu dalam penelitian ini ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab kerugian terbesar yang di alami oleh para pengusaha atau pembudidaya ikan keramba jaring apung (KJA) ini.

KAJIAN TEORITIS

Budidaya Keramba Jaring Apung (KJA)

Budidaya ikan dalam karamba jaring apung (KJA) merupakan salahsatu teknologi budidaya yang handal dalam rangka optimasi pemanfaatan perairan sungai, danau atau waduk. Usaha budidaya yang berada di waduk saguling ini dominan budidaya ikan mas dan nila yang telah berkembang dengan pesat, namun perkembangannya tidak terkendali, dan terlalu banyak menyita areal perairan waduk saguling.

Usaha budidaya ikan air tawar memiliki prospek yang sangat baik karena permintaan ikan konsumsi, baik segar maupun olahan, terus meningkat. Berbagai jenis usaha budidaya ikan air tawar banyak dikembangkan, seperti kolam, karamba. Meskipun banyak usaha budidaya ikan air tawar masih berskala kecil, beberapa pembudidaya telah menunjukkan perkembangan yang pesat dengan menerapkan manajemen usaha yang baik dan berorientasi bisnis.

Resiko Usaha

Istilah "risiko" berasal dari bahasa Inggris "risk" yang berarti kegagalan, hambatan, kendala, bahaya, atau kerugian. Dalam konteks usaha, "risiko usaha" mengacu pada kemungkinan hambatan dan kerugian yang dapat terjadi kapan saja saat membangun bisnis. Risiko usaha dapat muncul dari berbagai aspek, baik yang terlihat sepele maupun rumit.

Risiko budidaya adalah kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat menyebabkan kerugian finansial, gangguan operasional, atau kegagalan dalam kegiatan budidaya. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan budidaya dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan, seperti pemberian pakan yang tidak tepat, pemilihan bibit yang tidak unggul, dan pengendalian hama dan penyakit yang tidak efektif. Pengelolaan usaha budidaya ikan yang tidak optimal di Waduk Saguling mengakibatkan kerugian bagi para pembudidaya. Hal ini terlihat dari pembatasan jumlah unit KJA dan penurunan produksi ikan.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan dalam penelitian pada kondisi obyek yang alamiah yang menjadi lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sample dat dilakukan secara purposiv dan snowbaal, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna dari pada generalisasi.(Sugioyono:2015; 15)

Dalam penelitian ini data hasil wawancara dengan narasumber dan hasil angket quisioner yang terdiri dari 8 responden yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka. Penelitian ini berfokus pada penggambaran fenomena secara mendalam dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif deskriptif dianalisis dan dideskripsikan secara detail untuk menghasilkan gambaran yang jelas.

Penelitian ini dilakukan di tempat budidaya ikan keramba jaring apung (KJA) yang beralamat di Kp. Pakuwon, Desa Jati, Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu bulan November-Desember 2023.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang sesuai selan melakukan wawancara langsung kepada narasumber peneliti juga membagikan angket quisioner dengan 10 pertanyaan yang di isi oleh 8 responden yaitu pembudidaya ikan metode KJA.

Tabel 1. Form Pertanyaan Angket Quisioner

NO	Pertanyaan	Ya	Mungkin	Tidak
1	Apakah tingkat kematian ikan berpengaruh terhadap penghasilan ?			
2	Apakah harga pakan yang mahal berpengaruh terhadap pertumbuhan ikan dan apakah memberikan hasil yang bagus ?			
3	Dari harga pakan yang mahal apakah itu dapat meminimalisir tingkat kematian ikan			
4	Apakah penggunaan pakan yang murah akan meminimalisir kerugian?			
5	Apakah laba dari usaha ini besar?			
6	Adakah vitamin untuk meminimalisir kematian ikan?			
7	Apakah kerugian terbesar disebabkan oleh tingkat kematian ikan yang tinggi?			
8	Kematian ikan disebabkan oleh hama?			
9	Apakah faktor cuaca berpengaruh terhadap budidaya ikan ?			
10	Apakah harga jual yang murah menjadi faktor penyebab kerugian ?			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan dari responden angket kuisioner, yang menjadi faktor penyebab utama kerugian pada usaha budidaya ikan keramba jaring apung (KJA) di waduk saguling ialah tingginya tingkat kematian ikan yang dapat disebabkan oleh hama dan faktor cuaca yang tidak mendukung akan keberlangsungan budidaya ikan dengan stabil.

Selain tingkat kematian ikan yang tinggi ada faktor lain yang menjadi penyebab kerugian dalam berbudidaya ikan keramba jaring apung (KJA) yaitu tidak sesuainya harga jual ikan hasil panen yang menimbulkan ketidak seimbangan antara harga pakan yang digunakan terus meningkat pesat dan harga jual yang tidak ada perubahan atau bahkan kian menurun.

Hasil Angket Kuisioner

Dari hasil penyebaran angket oleh peneliti yang di tujukan kepada pembudidaya ikan keramba jaring apung (KJA). Peneliti mendapatkan hasil responden dari 8 pembudidaya ikan berjenis kelamin laki-laki, yang dimana hasil responden tersebut mampu memberikan data informasi terkait faktor penyebab kerugian pada pembudidaya ikan keramba jaring apung (KJA) di Waduk Saguling.

Nomor pertanyaan dan skor angket												Jumlah	Skor Maks	%	Rata-Rata (%)
No	Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	S	N		
1	Aneng	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	25	30	83,33333	84,1666667
2	Dikdik Jamal	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	30	96,66667	
3	Agung	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	25	30	83,33333	
4	Hendriawan	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	26	30	86,66667	
5	Egi Sopian	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	26	30	86,66667	
6	Adi	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	25	30	83,33333	
7	KiKi	3	3	1	3	1	2	3	1	3	3	23	30	76,66667	
8	Riki Firdaus	3	3	2	3	1	2	3	2	1	3	23	30	76,66667	
	Jumlah	S	24	23	13	19	14	21	24	18	22	24			
	Skor Maks	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24			
	%		100	95,8	54,2	79,2	58,3	87,5	100	75	91,7	100			
	Rata-rata (%)		84,1666667												

Gambar 1. Data hasil angket kuisioner

Keterangan :

Pertanyaan = P	Ya	Mungkin	Tidak
point	3	2	1

Dari jawaban responden di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kerugian pada pembudidaya ikan keramba jaring apung yaitu tingkat kematian ikan, dan harga jual ikan hasil panen relatif murah . Dimana para responden bersependapat bahwa tingkat kematian ikan

yang di sebabkan oleh faktor cuaca yang tidak bagus lah yang menjadi penyebab kerugian pada budidaya ikan dengan jumlah nilai yang di hasilkan masing-masing 100% dan 91,7 %. Selain itu ada faktor lainnya seperti harga pakan yang terus melonjak tinggi yang tidak seimbang dengan harga jual ikan hasil panen yang harganya kian menurun.

KESIMPULAN

Kerugian yang di alami oleh para pembudidaya ikan keramba jaring apung (KJA) di Saguling disebabkan oleh tingkat kematian ikan yang tinggi, di mana yang menjadi faktor penyebab kematian ikan itu diakibatkan oleh hama dan faktor cuaca yang kadang tidak sesuai harapan. Selain itu harga jual ikan yang relatif murah dan kian menurun tidak sesuai dengan pengeluaran modal untuk pakan yang harganya terus melonjak tinggi sehingga hasil panen pun kadang tidak dapat menutupi modal yang dikeluarkan.

SARAN

1. Peneliti menyarankan penggunaan vitamin ikan guna meminimalisir tingkat kematian
2. Menggunakan pakan yang lebih murah guna memper kecil modal yang di keluarkan setiap periodenya untuk meningkatkan laba penghasilan dari hasil panen ikan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- My, Mulyadi. Isytar, Ibrahim. Dolorosa, Eva. “ Analisis Finansial Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung.” Jurnal Social Economic Of Agriculture 4, No. 1. (2015) : 37.
- Idris , Muhamad. Shaid, Nurjamal. “ Pengertian UMKM.” KOMPAS.COM. Diakses pada rabu 15 November 2023.
<https://money.kompas.com/read/2022/01/19/051518426/pengertian-umkm-kriteria-ciri-dan-contohnya?page=all>
- Takwa, BWA. “ Pengertian Budidaya Ikan.” Etheses IAIN Kediri. Diakses pada kamis 16 November 2023. <http://etheses.iainkediri.ac.id/1197/3/931309114-BAB%20II.pdf>
- Rdaksi OCBC NISP. “ Definisi Kerugian.” OCBC.id. Diakses pada 16 November 2023. <https://www.ocbc.id/id/article/2021/07/12/risiko-usaha>